

**PENGARUH PEMBERIAN MAKANAN SECARA BEBAS
MEMILIH TERHADAP PERFORMA AYAM BURAS PADA
PERIODE PERTUMBUHAN**

SKRIPSI

Oleh :

**RONI OTRIYAL
03 161 035**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2007**

**PENGARUH PEMBERIAN MAKANAN SECARA BEBAS MEMILIH
TERHADAP PERFORMA AYAM BURAS
PADA PERIODE PERTUMBUHAN**

Roni Otriyal, dibawah bimbingan
Prof. Dr. Ir. H. M. Hafil Abbas, MS dan Dr. Ir. Yan Heryandi, MP.
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang 2007

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ayam buras bisa mengatur kebutuhan gizi dalam meningkatkan performanya. Penelitian ini menggunakan ayam buras sebanyak 48 ekor dengan umur 6 minggu. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan acak kelompok dengan 4 perlakuan dan 6 kelompok sebagai ulangan. Perlakuan A diberikan ransum bebas memilih berupa konsentrat, jagung, dedak, bungkil kelapa dan mineral. Perlakuan B berupa dedak, bungkil kelapa, bungkil kedele, tepung ikan, jagung serta mineral. Perlakuan C sebagai kontrol dengan ransum komersil 5:11 dan Perlakuan D berupa ransum komersil, Dedak dan jagung.

Penelitian ini dilakukan pada kandang UPT Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Peubah yang diamati dalam penelitian ini adalah Pertambahan berat badan, Konsumsi ransum, Konversi ransum, *Intake Protein*, *Intake Energi*, Efisiensi Penggunaan Protein dan *Income Over Feed Cost*.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian makanan dengan menggunakan ransum komersil memberikan pengaruh yang sangat nyata ($p<0,01$) terhadap pertambahan berat badan dan *intake protein*, berpengaruh nyata ($p<0,05$) pada *intake energi* dan pemberian makanan secara bebas memilih berpengaruh tidak nyata ($p>0,05$) pada konsumsi ransum, konversi ransum, EPP dan *Income Over Feed Cost*. Protein dan Energi Metabolisme yang ideal dalam menghasilkan keuntungan yang efisien dan tinggi adalah 15-17% dengan 2128-2236 Kkal/Kg serta rasio IP/ME 1/141.

Kata kunci: Ayam buras, Performa, *Intake Protein*, *Intake Energi*, Efisiensi Penggunaan Protein dan *Income Over Feed Cost*.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ayam buras yang kita kenal sekarang merupakan jenis ayam hutan liar yang telah mengalami seleksi dan selanjutnya dijinakan oleh manusia (Murtidjo, 1994). Ayam buras atau ayam bukan ras dikenal sebagai ayam kampung, ayam sayur, ayam lokal dan sebagainya. Untuk menyeragamkan nama atau sebutan sekaligus untuk membedakan dengan ayam ras, maka dipopulerkan istilah ayam buras (Rasyaf, 2004).

Memelihara ayam buras ternyata dapat membantu petani menambah penghasilan dan sebagai cadangan lauk pauk pada waktu tertentu, dan meningkatkan konsumsi protein. Preferensi terhadap daging ayam buras bagi masyarakat masih tinggi, walaupun saat ini produk ayam ras ini telah membanjiri pasaran, sehingga dapat dikatakan usaha beternak ayam buras menguntungkan karena mempunyai pasar tersendiri dimasyarakat.

Cahyono (2004) menyatakan ayam buras pada umumnya bertubuh kecil, memiliki pertumbuhan yang lambat, produksi telur rendah, dan ukuran yang kecil serta mempunyai daya alih (konversi) pakan menjadi produk protein yang rendah dibandingkan dengan ayam ras. Untuk mempertahankan kondisi fisik yang baik dan pertumbuhan yang bagus maka ransum yang harus diberikan mengandung semua zat essensial. Kandungan protein dalam makanan ayam yang diberikan sangat erat hubungannya dengan kandungan energi, keperluan protein untuk unggas naik jika kandungan energi meningkat.

Perbaikan manajemen pemeliharaan ayam buras kearah intensif membutuhkan penyesuaian terhadap pemberian ransum. Berbagai metoda pemberian makanan yang dapat dilakukan pada ayam, terutama ayam buras antara lain dapat diberikan dalam bentuk ransum lengkap (Mash complete diets) yang semua makanan dicampur menjadi satu atau dalam bentuk pelet, serta dalam bentuk makanan butiran yang dalam pemberiannya dipisah-pisahkan sehingga ayam dapat memilih makanan untuk mencapai kebutuhan nutrisi tubuhnya.

Sampai beberapa tahun ini metoda atau cara yang tepat dalam pemberian ransum komersil pada ayam adalah ransum yang mengandung nilai gizi yang cukup untuk kebutuhan ayam-ayam tersebut dalam meningkatkan performanya, tetapi sekarang telah dianjurkan sebaiknya menyediakan bahan makanan yang bervariasi dalam memberikan kesempatan pada ayam dalam suatu kelompok untuk memilih makanan apa yang akan mereka makan (Hearen, 1979) karena kebutuhan gizi seekor ayam dalam suatu kelompok berbeda atau beragam disebabkan oleh keinginan makan dalam memenuhi produksi daging dan telur dari laju pertumbuhan.

Oleh karena pembuatan ransum berdasarkan kebutuhan rata-rata dari suatu kelompok akan menyebabkan defisiensi gizi bagi yang berproduksi tinggi dan kelebihan gizi bagi yang berproduksi rendah. Sehubungan dengan hal diatas penulis melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pemberian Makanan Secara Bebas Memilih Terhadap Performa Ayam Buras Pada Periode Pertumbuhan".

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN.

Pemberian makanan bebas memilih tidak mempengaruhi konsumsi ransum, konversi ransum, efisiensi penggunaan protein dan *income over feed cost* tetapi mempengaruhi pertambahan berat badan, *intake* protein , *intake* energi. Kebutuhan ayam buras pada umur 6-14 minggu adalah 15-17% Protein, 2121-2236 Kkal/Kg Energi Metabolisme. Perlakuan terbaik adalah D dengan Rasio IP/ME adalah 1/141.

B. SARAN

Dari hasil penelitian ini disarankan kepada peternak untuk memberikan makanan ayam buras dengan kandungan protein ransum sekitar 15-17% dan kandungan Energi Metabolisme 2121-2236 Kkal/Kg.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A.K. 1986. Pemeliharaan Ayam Ras. Kanisius, Yogyakarta.
- _____. 2003. Beternak Ayam. Kanisius, Yogyakarta.
- Amrullah, I. K. 2004. Nutrisi Ayam Broiler, Cet. III. Lembaga Satu Gunungbudi, Bogor.
- Andrews, L.D. and T.L. Godwin. 1969. The effect of debeaking, floor space and energi levelson broiler growth journal poultry Sci 48;191
- Anggorodi, R. 1979. Ilmu Makanan Ternak Umum. PT. Gramedia, Jakarta
- _____. 1985. Kemajuan Mutakhir Dalam Ilmu Makanan Ternak Unggas, Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta
- Barmualim, U. M., A. M. Fuah, A. Kendang dan Dionisius Bria. 1992. Pengaruh tingkat protein dalam ransum terhadap pertumbuhan ayam buras periode grower. Prosiding pengolahan dan komunikasi hasil-hasil penelitian Unggas dan Aneka Ternak. Balitnak Ciawi, Bogor.
- Boorman, K. N. 1979. Regulation of protein and amino acid intake. Pp. 87-126. K. N. Boorman and B. M. Freeman. Food Intake Regulation in Poultry Science 34: 1301-1307
- Bundy, C. E. and R. V. Diggins. 1960. Poultry Production. Prentice Hall, Inc, Englewood Cliff, New Jersey.
- Cahyono, B. 2004. Ayam Buras Pedaging. Cetakan ke VII. Penebar Swadaya Jakarta.
- Cantor, A. H. 1976. The right temperature for layers. Poultry International 15:12.
- Card, L. E., and M. C. Nesheim., 1972. Poultry Production. Lea and Febiger, Philadelphia.
- Cullison, Arthur E. 1979. Feed and Feeding. Reston Publishing Company, Inc. Reston, Virginia.
- Cleaves, E., W. Dawan. 1971. The influence of dietary and envirimental factor upon feed consumtion and production respon in laying chick Poultry Sci 50;40
- Cool Fuel Copra. 2001. Organis Product. PT. YLTD, Jakarta.